

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DARSA BAKTI MARGOMULYO KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2015

Anggraini¹

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2011 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada tahun 2012 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2%. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Margomulyo, Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survei analitik*, dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun berjumlah 60 dan sampel sebanyak 60 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Hasil analisa menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebagian besar dengan kategori normal sebanyak 34 responden (56,7%). Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebagian besar dengan kategori kurang baik sebanyak 36 responden (60,0%). Ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$). OR: 12,385. Disarankan dapat menambah pengetahuan dengan cara menggali informasi dari petugas kesehatan mengenai perkembangan anak usia 4-5 tahun dan berperan aktif dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan anak dan aktif membawa anak ke posyandu, melatih dan memantau perkembangan anak.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, Motorik Kasar dan Balita

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah – olah tak pernah berhenti untuk belajar. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu perlu perhatian sejak dini yaitu dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya anak di bawah lima tahun. Perkembangan pada balita disebut *golden periods* karena pada masa ini perkembangan kognitif, bahasa, emosional, sosial dan motorik

berlangsung sangat cepat. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada proses tumbuh kembang anak yang dapat ditinjau dari motorik halus dan kasar karena perkembangan motorik merupakan awal dari perkembangan gerak dan perilaku manusia (Soetjiningsih, 2014).

Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Cho, Holditch-Davis dan Miles dari universitas Chicago Amerika Serikat yang dipublikasikan dalam jurnal *American Academic of Pediatrics* (AAP) pada tahun 2010, mengemukakan Sumber Daya Manusia yang bermutu di negara berkembang lebih lambat dibandingkan di negara maju. Hampir 45% anak balita di negara berkembang mengalami gangguan dan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motorik baik motorik kasar gerakan halus sehingga menyebabkan koordinasi, kontrol, dan reaksi hubungan otot –otot menjadi terganggu.

1. Dosen Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung.

Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi kementerian RI tahun 2012 hasil survei *Denver Development Screening Test (DDST) II* didapat prevalensi gangguan gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik. Di Negara negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11-12 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8% dan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2011 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Pada tahun 2012 didapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 19,7%, dan gangguan perkembangan motorik halus sebesar 16,2% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2012).

Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada lingkungan pengasuhan anak meliputi stimulasi dan interaksi ibu dan anak yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Peran ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin dengan memberikan stimulasi dan interaksi anak dalam aspek motorik, sensorik, kognitif, dan sosial. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang aspek-aspek perkembangan motorik anak. Ibu dengan pengetahuan baik akan untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatan anaknya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku.

Berdasarkan hasil pra survey, pada tanggal 03 Juli 2014 dengan teknik wawancara bebas di TK Darsa Bakti dengan murid sebanyak 60 siswa terhadap 10 ibu yang memiliki anak usia balita didapat 100% ibu kurang mengetahui perkembangan motorik pada balita dan 4 diantara mereka memiliki balita dengan keterlambatan

perkembangan motorik, 80% ibu mengatakan bekerja dan meninggalkan anaknya sehingga dalam perawatan dan kebutuhan sehari-hari balita dibantu oleh nenek dan kakeknya sehingga kurang melakukan perkembangan motorik pada balita.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih mendalam dengan judul hubungan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Margomulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik telah dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2015 sampai dengan 01 Oktober 2015. Tempat penelitian ini adalah TK Darsa Bakti Margomulyo Kabupaten Pesawaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Margomulyo Kabupaten Pesawaran, jumlah ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun berjumlah 60 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah Total populasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan dan variabel dependen yaitu perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

No	Variabel	N	%
1	Pengetahuan		
	Baik	24	40
	Kurang baik	36	60

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori kurang baik sebanyak 36

responden (60,0%), sedangkan kategori pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40,0%).

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori tidak normal sebanyak 34 responden (56,7%), sedangkan kategori normal sebanyak 26 responden (43,3%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015

No	Variabel	N	%
1	Tumbuh Kembang		
	Normal	34	56,7
	Tidak normal	26	43,3

Analisis Bivariat

Tabel 3

Hasil analisis pengetahuan ibu tentang perkembang motorik kasar anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

No	Variabel	Perkembangan Motorik				Total		P-Value	OR (95% CI)
		Tidak normal		Normal		n	%		
		n	%	n	%				
1	Pengetahuan								
	Kurang baik	23	63,9	13	36,1	36	100	0,000	12,385
	Baik	3	12,5	21	87,5	24	100		(3,092-49,612)

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar anak

Hasil uji statistik *p value* = 0,000 lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015. Hasil analisis diperoleh nilai OR: 17,500. Artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 17,500 kali anaknya dengan perkembangan motorik yang normal dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulandari (2011) di TK. Fitrah Insani Bandar Lampung, tentang hubungan pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun, dengan *p-value* ($0,002 < \alpha 0,05$).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan saraf otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks-refleks yang dimulai sejak lahir. Perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak nantinya akan menjadi cikal bakal atau benih-benih kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik mempunyai banyak manfaat seperti menumbuhkan semangat, menjadikan lebih bugar.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat (Wiyani, 2012).

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, syaraf dan otot. Ketiga motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melakukan masing-masing perannya secara *interaktif positif*, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Ketiga unsur tersebut saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan, misalnya berbicara, berjalan, menulis, menggambar dan sebagainya (Wuryani, 2008).

Proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otaklah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengantur semua aktivitas fisik dan mental. Dengan kata lain, aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak, secara simultan (berkesinambungan) otak terus mengolah informasi yang diterimanya (Wuryani, 2008).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada pengetahuan dan lingkungan pengasuh

anak meliputi rangsang keluarga dan interaksi ibu dan anak merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan. Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangannya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Kemampuan motorik anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan keluarga yang dilakukan kepada anaknya.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori kurang baik sebanyak 36 responden (60,0%).
2. Perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 sebagian besar dengan kategori normal sebanyak 34 responden (56,7%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Darsa Bakti Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2015 ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$). OR: 12,385.

Saran

1. Tempat penelitian
Sebagai informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Ilmu Kebidanan dalam perencanaan program peningkatan kesehatan pada anak. serta diharapkan petugas kesehatan meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui penyuluhan kesehatan dan memberi leaflet atau slogan terkait perkembangan motorik anak dan dapat berperan aktif dalam pemantauan perkembangan anak dengan cara melakukan pemantauan perkembangan motorik anak, serta mengajarkan ibu anak untuk melakukan stimulasi perkembangan motorik sesuai usia anak seperti melatih menaiki tangga dengan kaki bergantian, menangkap dan melempar bola dan lain sebagainya.
2. Ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun
Diharapkan menambah pengetahuan dengan cara menggali informasi dari petugas kesehatan mengenai

perkembangan anak usia 4-5 tahun dan berperan aktif dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan anak dan aktif membawa anak ke posyandu, melatih dan memantau perkembangan anak.

3. Peneliti lain

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan pengembangan penelitian berikutnya dan untuk melanjutkan penelitian serta meneliti variabel lain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. 2011, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Selemba Medika.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, MS. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba medika: Jakarta.
- Hastono, P. 2011. *Metodelogi Riset*. CV agung seto: Jakarta.
- Hidayat, Alimul. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Selemba Medika
- Hurlock, Elizabeth, B. 1978. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaluddin, D. 2010 *Metode Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Al-Fikriis.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2012. *Profil Kesehatan indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Cetakan VI). Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Riyanto. A. 2011. *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soetjningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sulistyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Selemba Medika.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk penelitian*. CV Alfabeta : Bandung.
- Yuniarti. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus bayi – balita dan anak Prasekolah*, Bandung: Refika Aditama.